

## BAB IV

### ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian mengenai bagaimana pengaruh ROE, ROA, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari website [idx.co.id](http://idx.co.id) dan [rti.co.id](http://rti.co.id) pada sektor *finance* di BEI. Hasil dari pengumpulan data tersebut akan menjadi sumber informasi dalam menjawab permasalahan yang ada di dalam bab sebelumnya.

#### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan suatu data yang terdapat dalam penelitian dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), nilai *maximum*, nilai *minimum*, dan standar deviasi dari setiap variabel. Hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	56	-33.61	22.46	10.0689	7.86214
ROA	56	-4.89	4.19	2.0143	1.41463
EPS	56	-368.08	1071.51	271.6570	326.24691
Harga Saham	56	97	26000	4088.27	5539.368
Valid N (listwise)	56				

Sumber : Hasil olah data SPSS v25, 2019

Berdasarkan tabel deskriptif di atas, maka dapat di jelaskan sebagai berikut :

- Tampilan tabel *output* spss di atas pada variabel ROE menunjukkan jumlah sampel (N) ada 56, nilai minimum adalah -33,61, nilai maksimum adalah 22,46, nilai rata-ratanya adalah 10,0689 dengan nilai standar deviasi sebesar 7,86214.
- Tampilan tabel *output* spss di atas pada variabel ROA menunjukkan jumlah sampel (N) ada 56, nilai minimum adalah -4,89, nilai maksimum adalah 4,19, nilai rata-ratanya adalah 2,0143 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,41463.
- Tampilan tabel *output* spss di atas pada variabel EPS menunjukkan jumlah sampel (N) ada 56, nilai minimum adalah -368,08, nilai maksimum adalah 1071,51, nilai rata-ratanya adalah 271,6570 dengan nilai standar deviasi sebesar 326,24691.
- Tampilan tabel *output* spss di atas pada variabel Harga Saham menunjukkan jumlah sampel (N) ada 56, nilai minimum adalah 97, nilai maksimum adalah 26000, nilai rata-ratanya adalah 4088, 27 dengan nilai standar deviasi sebesar 5539,368.

## 4.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi suatu penelitian ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Menurut Ghozali

(2011) pengujian adanya multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan besarnya *tolerance value* dan besarnya VIF. Adapun pedoman pengambilan keputusan uji multikolinearitas dengan *Tolerance* dan VIF :

- Berdasarkan nilai *Tolerance* :
  1. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
  2. Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- Berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) :
  1. Jika nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
  2. Jika nilai VIF > 10,00 maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	458.569	543.866		.843	.403		
	ROE	-292.460	101.415	-.415	-2.884	.006	.150	6.661
	ROA	1053.394	629.472	.269	1.673	.100	.120	8.308
	EPS	16.391	1.374	.965	11.928	.000	.475	2.106

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil olah data SPSS v25, 2019

Berdasarkan tampilan tabel *output* spss di atas, dapat dilihat bahwa pada semua variabel baik ROE, ROA, dan EPS menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan dalam uji ini adalah tidak terjadi gejala atau masalah multikolinearitas.

#### 4.2.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk melihat ada tidaknya gejala autokorelasi bisa menggunakan uji *Run Test*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji *Run Test* yaitu :

1. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Hasil uji autokorelasinya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

<b>Runs Test</b>	
Unstandardized Residual	
Test Value <sup>a</sup>	22.69841
Cases < Test Value	28
Cases >= Test Value	28
Total Cases	56

Number of Runs	20
Z	-2.428
Asymp. Sig. (2-tailed)	.015

a. Median

Sumber : Hasil olah data SPSS v25, 2019

Berdasarkan uji *Run Test* di atas, nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,015 dimana jauh lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

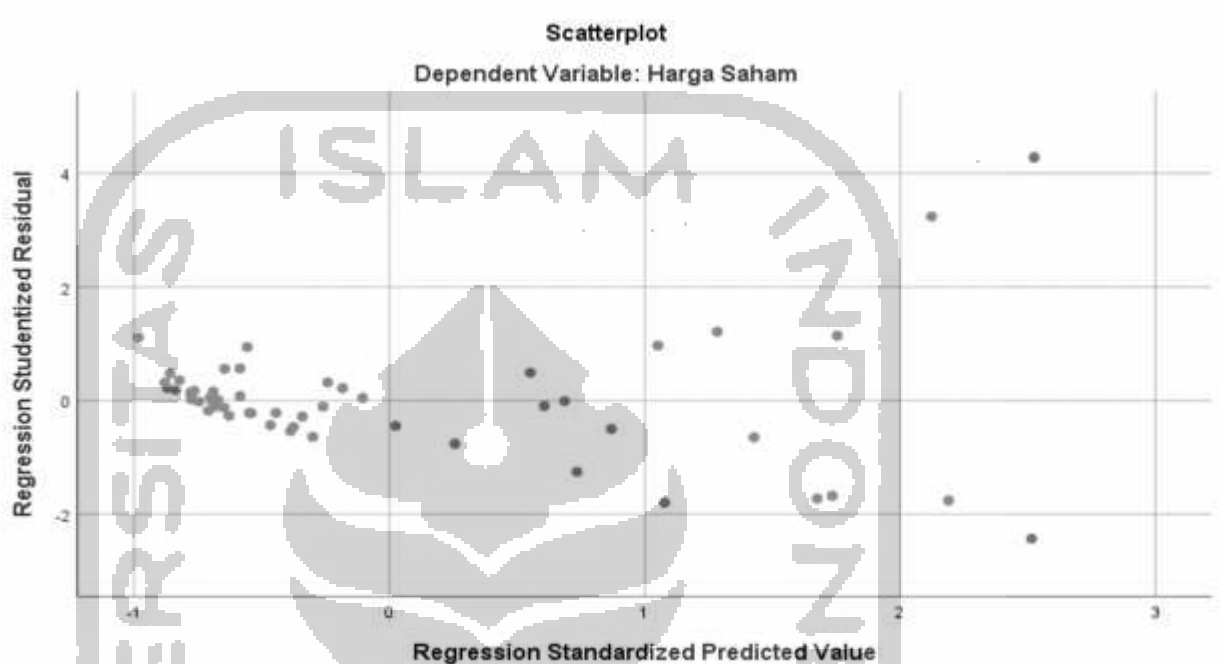
#### 4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan varians dari nilai residual pada suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat grafik Scatterplot. Adapun ketentuan dalam metode grafik Scatterplot bila tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yaitu :

1. Titik-titik data penyebar diatas dan dibawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Hasil dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil olah data SPSS v25, 2019

Berdasarkan ketentuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Sehingga dari ketiga uji asumsi klasik tersebut dipastikan sudah memenuhi syarat untuk lanjut ke analisis regresi linear berganda.

### 4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen/variabel bebas (X) terhadap variabel dependen/variabel terikat (Y). Hasil perhitungan regresi linear berganda dengan program SPSS dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized
		B	Std. Error	Coefficients
1	(Constant)	458.569	543.866	
	ROE	-292.460	101.415	-.415
	ROA	1053.394	629.472	.269
	EPS	16.391	1.374	.965

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil olah data SPSS v25, 2019

Pada tabel “*Coefficients*” di atas dapat dijelaskan tentang persamaan regresi ganda pada penelitian ini. Adapun rumus persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = + 1X_1 + 2X_2 + 3X_3 +$$

$$Y = 458,569 - 292,460X_1 + 1053,394X_2 + 16,391X_3$$

Dari persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta ( ) sebesar 458,569 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila variabel ROE, ROA, dan EPS dianggap konstan maka nilai Y adalah 458,569.
2. Nilai koefisien regresi variabel ROE (X<sub>1</sub>) sebesar -292,460 dengan tanda negatif menyatakan apabila tingkat ROE naik satu satuan dengan asumsi

variabel bebas lainnya konstan, maka harga saham akan turun sebesar 292,460.

3. Nilai koefisien regresi variabel ROA (X2) sebesar 1053,394 dengan tanda positif menyatakan apabila jika tingkat ROA naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka harga saham akan naik sebesar 1053,394.
4. Nilai koefisien regresi variabel EPS (X3) sebesar 16,391 dengan tanda positif menyatakan apabila jika tingkat EPS naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka harga saham akan naik sebesar 16,391.

#### 4.4. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien Determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengukur seberapa besar presentase pengaruh variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat dalam satuan persen pada sebuah model regresi penelitian. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.916 <sup>a</sup>	.838	.829	2291.120

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil olah data SPSS v25, 2019



Berdasarkan tabel *output* SPSS “*Model Summary*” di atas, diketahui nilai koefisien determinasi/*R Square* adalah 0,838 atau sama dengan 83,8%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel ROE (X1), ROA (X2), dan EPS (X3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel harga saham (Y) sebesar 83,8%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 83,8\% = 16,2\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

#### 4.5 Uji Hipotesis

##### 4.5.1. Uji T

Uji T pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat pada sebuah penelitian. Dalam melakukan Uji T parsial pengambilan keputusan bisa dengan melihat nilai Sig. Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 5% atau 0,05 dengan kriteria :

Jika *P value* (Sig) >  $H_0$  diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap harga saham

Jika *P value* (Sig)  $\leq H_0$  ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap harga saham

Hasil uji T dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	458.569	543.866		.843	.403
	ROE	-292.460	101.415	-.415	-2.884	.006
	ROA	1053.394	629.472	.269	1.673	.100
	EPS	16.391	1.374	.965	11.928	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil olah data SPSS v25, 2019

Berdasarkan tabel di atas, maka pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

1. Pengujian ROE (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Ho :  $\beta_1 = 0$  artinya ROE tidak berpengaruh positif terhadap harga saham

H1 :  $\beta_1 > 0$  artinya ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ROE (X1) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). Berdasarkan tabel *output* SPSS “*Coefficients*” di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel ROE adalah sebesar 0,006. Karena nilai Sig. 0,006 < probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan antara ROE (X1) terhadap Harga Saham (Y).

## 2. Pengujian ROA (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Ho :  $\beta_2 = 0$  artinya ROA tidak berpengaruh positif terhadap harga saham

H2 :  $\beta_2 > 0$  artinya ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah ROA (X2) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). Berdasarkan tabel *output* SPSS “*Coefficients*” di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel ROE adalah sebesar 0,100. Karena nilai Sig. 0,100 > probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak dan Ho diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan antara ROA (X2) terhadap Harga Saham (Y).

## 3. Pengujian EPS (X3) terhadap Harga Saham (Y)

Ho :  $\beta_3 = 0$  artinya ROE tidak berpengaruh positif terhadap harga saham

H3 :  $\beta_3 > 0$  artinya ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah EPS (X3) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). Berdasarkan tabel *output* SPSS “*Coefficients*” di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel EPS adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 < probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima dan Ho ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan antara EPS (X3) terhadap Harga Saham (Y).

#### 4.5.2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat pada sebuah penelitian secara simultan atau bersama-sama. Pada uji F penelitian ini akan memakai nilai signifikansi 5% atau 0,05 dengan kriteria :

Jika  $P \text{ value (Sig)} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap harga saham

Jika  $P \text{ value (Sig)} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap harga saham

Hasil uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1414692885.027	3	471564295.009	89.835	.000 <sup>b</sup>
	Residual	272959987.956	52	5249230.538		
	Total	1687652872.982	55			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, ROE, ROA

Sumber : Hasil olah data SPSS v25, 2019

$H_0$  : ROE, ROA, EPS secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham

$H_1$  : ROE, ROA, EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Berdasarkan tabel *output* SPSS “Anova” di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau

dengan kata lain ROE (X1), ROA (X2), dan EPS (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

## 4.5 Pembahasan

### 4.5.1 Pengaruh ROE (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan tabel *output* SPSS “*Coefficients*” diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel ROE adalah sebesar 0,006. Karena nilai Sig.  $0,006 < \text{probabilitas } 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan antara ROE (X1) terhadap Harga Saham (Y). Hal ini menunjukkan apabila nilai ROE di suatu perusahaan semakin besar maka membuat harga sahamnya juga meningkat. ROE merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam melakukan tugasnya, yakni menghasilkan keuntungan modal yang maksimal bagi pemilik modal.

Walaupun berpengaruh positif signifikan pada penelitian ini, tapi nilai T pada tabel “*Coefficient*” Uji T penelitian ini adalah -3.309. Nilai T negatif menunjukan bahwa variabel ROE (X1) mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan harga saham (Y). Bisa di lihat pada data penelitian ini yang mana mayoritas ROE setiap perusahaan dari tahun 2015 – 2018 banyak mengalami penurunan tetapi harga sahamnya malah mengalami kenaikan. Penyebab ROE suatu perusahaan mengalami penurunan salah satunya yaitu *corporate action* berupa *rights issue* atau penerbitan saham baru di pasar modal yang mana akan menambah ekuitas suatu perusahaan dan jumlah laba di tahan juga akan mempengaruhi besaran ROE suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arifin & Agustami (2016), dan Khoiriyah (2018) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **4.5.2 Pengaruh ROA (X2) terhadap Harga Saham (Y)**

Berdasarkan tabel *output* SPSS “*Coefficients*” diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel ROE adalah sebesar 0,100. Karena nilai Sig. 0,100 > probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan antara ROA (X2) terhadap Harga Saham (Y). Sehingga besar kecilnya ROA di suatu perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan itu sendiri.

Hal tersebut dikarenakan data dalam penelitian ini terdapat perusahaan yang merugi dan akan berakibat harga sahamnya menurun. Selain itu, data penelitian ini juga menunjukkan nilai ROA setiap perusahaan dari tahun 2015 – 2018 mengalami perubahan yang fluktuatif berakibat tidak berpengaruh terhadap harga saham di bursa. Faktor selain pengaruh data penelitian, ada pada perilaku investor atau pelaku pasar modal yang sering kali tidak melihat ROA dalam pemilihan/keputusan membeli suatu saham yang akan dibelinya. Pelaku pasar bukan hanya fundamentalis atau melihat fundamental perusahaan saja dalam memilih suatu saham yang akan di beli tapi bisa juga melihat grafik harga saham di bursa atau biasa di sebut penganut aliran teknikal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haque & Faruquee (2013) dan tidak sejalan dengan penelitian Malintan (2010), Aziz (2012)

dan Prabowo (2013) ROA terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

#### **4.5.3 Pengaruh EPS (X2) terhadap Harga Saham (Y)**

Berdasarkan tabel *output* SPSS “*Coefficients*” diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel EPS adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 < probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Artinya ada pengaruh signifikan antara EPS (X3) terhadap Harga Saham (Y). Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai EPS di suatu perusahaan semakin besar maka membuat harga sahamnya juga meningkat. EPS merupakan salah satu dari sekian banyaknya variabel yang dapat mempengaruhi harga saham, karena para investor seringkali memusatkan perhatian pada EPS perusahaan dalam melakukan analisis. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar, karena hal ini merupakan indikator prestasi/pencapaian dari keberhasilan di suatu perusahaan, sehingga fluktuasi EPS ini akan mempengaruhi permintaan terhadap saham, yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sasongko & Wulandari (2006), dan Rosalina & Masditok (2018) *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.